

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor. 445/Menkes/Permenkes/1998, kosmetik didefinisikan sebagai suatu campuran antara bahan yang dimanfaatkan untuk bagian luar tubuh (epidermis, rambut, kuku, bibir dan alat kelamin luar), gigi dan rongga mulut sebagai sterilisasi, meningkatkan daya tarik, mengubah penampilan, menjaga sehingga selalu dalam penampilan yang baik serta mengurangi bau badan namun bukan dimanfaatkan sebagai media penyembuhan suatu penyakit (BPOM, 2003). Ringkasnya, kita dapat memahami bahwa kosmetik adalah ramuan komposit yang hanya digunakan untuk bagian luar badan, yang menurut kandungan dan karakteristik kosmetik memiliki beberapa sifat yang baik.

Manfaat penggunaan kosmetik pada masyarakat zaman sekarang yaitu sebagai kebersihan diri, meningkatkan daya tarik melalui riasan tersebut, meningkatkan kepercayaan diri dan ketenangan, serta menjaga kulit dan rambut dari sinar ultraviolet, polusi serta aspek lingkungan lainnya (Rukmana, 2013). Kosmetik yang beredar di pasaran saat ini dibuat dari berbagai jenis bahan dasar dan cara pengolahan. Sesuai dengan komponen dan teknik pengolahan yang diterapkan, kosmetik dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu kosmetik tradisional dan kosmetik modern. Kosmetik tradisional merupakan kosmetik alamiah yang bisa dibuat sendiri langsung dari bahan - bahan yang sudah dikeringkan misalnya, buah- buahan, serta tanam- tanaman yang ada. Sebaliknya kosmetik modern merupakan kosmetik yang dibuat secara pabrik (laboratorium), dimana sudah dicampur dengan zat- zat kimia untuk mengawetkan kosmetik tersebut supaya tahan lama, sehingga tidak cepat rusak (Pangaribuan, 2017).

Kosmetik yang saat ini digemari masyarakat merupakan lipstik. Produsen kosmetik bersaing dalam membagikan bermacam inovasi mulai dari warna,

konsistensi sampai ketahanan lipstik ketika digunakan. Lipstik merupakan sediaan kosmetik yang digunakan untuk memberi warna bibir sehingga bisa menaikkan estetika dalam tata rias wajah serta memberikan ekspresi wajah yang menarik. Dilihat dari komposisinya, terdapat 9 bahan yang terdapat pada lipstik, antara lain parafin, minyak, lemak, acetoglicerida, zat- zat pewarna, surfaktan, antioksidan, bahan pengawet serta bahan pewangi (Jusnita& Nandu, 2016).

Lipstik merupakan salah satu barang yang sangat berarti bagi kalangan perempuan. Tujuan penggunaan lipstik yaitu untuk menambah warna pada bagian luar mulut, karena apabila bagian tersebut tidak teroleskan lipstik maka akan menunjukkan citra (*image*) wajah yang pudar dan tidak begitu bugar. Penggunaan lipstik merah pada perempuan menunjukkan citra feminim, elegan, serta lebih percaya diri (Kenali, 2019).

Perona sintesis yang sering dipakai pada objek kecantikan lainnya yaitu perona K10 atau Rhodamin B. Rhodamin B sering digunakan dalam produk lipstik, *blush on* dan *eye shadow*. Rhodamin B adalah pewarna, bubuk kristal hijau atau merah-ungu, tanpa bau, serta dapat bercampur bersama larutan *fluorescent* merah terang, dimanfaatkan sebagai pewarna untuk garmen, cat, dan kertas. Rhodamin B dapat mengiritasi selang pernafasan dan dapat menyebabkan kanker jika digunakan terus menerus (Afriyeni, 2016).

Rhodamin B dapat menimbulkan gangguan pernafasan, gangguan kulit, iritasi mata atau dalam sistem penyerapan makanan, intoksikasi, kerusakan hati, bahkan kanker hati, apabila digunakan untuk jangka waktu yang lama (IARC, 1978). Klorin adalah bahaya kesehatan dari pewarna Rhodamin B (CI). Klorin (CI) tersebut adalah bahan kimia halogen yang bersifat toxic serta memiliki sifat yang sangat reaktif. Apabila klorin (CI) dikonsumsi secara tidak sengaja, maka mampu menimbulkan adanya reaksi pada larutan ini dalam mencapai stabilitas dalam tubuh, meskipun fakta bahwa mereka harus bereaksi bersamaan dengan senyawa lainnya yang ada dalam tubuh, membuat kehadiran mereka berbahaya

bagi tubuh manusia. Bahan kimia pengikat lainnya telah berhenti bekerja dengan baik, dan sistem kerja tubuh juga menurun (Rohma, 2019).

Walaupun penggunaannya ditolak oleh pemerintah, penerapan bahan pewarna sintetis tersebut masih tidak terkontrol. Hal itu dikarenakan atas dampak dari minimnya pemahaman terhadap pewarna sintetis serta minat terhadap harga yang sangat fleksibel dan warna lipstik yang terang (Putri, 2009).

Sebuah studi yang dilakukan di Makassar pada tahun 2017 menggunakan 6 sampel kosmetik untuk mempelajari lipstik impor. Di antara 6 sampel tersebut, salah satu sampel ditetapkan sebagai sampel yang memuat rhodamin B (Syakri, 2017).

Rhodamin B jelas berbahaya bagi kesehatan. Penumpukan Rhodamin B dalam jangka waktu yang lama dalam tubuh secara terus menerus dan dapat menyebabkan kematian (Agus et al., 2007). Dapat disimpulkan bahwa Rhodamin B terbukti masih banyak digunakan dalam kosmetik oleh produsen. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian terkait pewarna sintesis Rhodamin B yang terkandung di dalam lipstik yang beredar di Pasar Sentral Antasari Banjarmasin dengan menggunakan metode Spektrofotometri UV-Vis.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Apakah ada suatu zat Rhodamin B pada lipstik yang diedarkan di Pasar Sentral Antasari Banjarmasin?
- 1.2.2 Apakah metode spektrofotometer UV-*Vis* untuk analisis Rhodamin B pada lipstik telah memenuhi parameter validasi metode analisis?
- 1.2.3 Berapa kadar Rhodamin B yang terdapat pada lipstik yang diedarkan di Pasar Sentral Antasari Banjarmasin?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

- 1.3.2 Untuk mengidentifikasi zat Rhodamin B pada lipstik yang diedarkan di Pasar Sentral Antasari Banjarmasin
- 1.3.3 Untuk mengetahui kadar Rhodamin B yang terkandung dalam sampel lipstik yang di edarkan di Pasar Sentral Antasari Banjarmasin.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

- 1.4.1 Guna mencari tahu mengenai adakah zat pewarna Rhodamin B pada lipstik yang diedarkan di Pasar Sentral Antasari Banjarmasin.
- 1.4.2 Sebagai informasi untuk Dapartemen Kesehatan serta instansi yang berhubungan guna meningkatkan perhatiannya terhadap produk yang di pasarkan dengan leluasa pada lingkungan masyarakat.
- 1.4.3 Sebagai informasi bagi masyarakat untuk lebih teliti dalam memilih produk yang aman.